

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Anasrulloh, (2025) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangan rumah tangga. Sementara itu, gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam membuat anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengatur pengeluaran rumah tangga secara efektif. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dapat mengurangi kemampuan mengelola keuangan, karena memicu perilaku boros dan kurangnya perencanaan keuangan jangka Panjang (Reports, 2023).

Temuan ini terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Disiplin Keuangan dan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga”. Penelitian ini relevan karena variabel literasi keuangan dalam penelitian Anggraini & Anasrulloh, (2025) memiliki makna yang hampir sama dengan pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) dalam penelitian ini, yaitu sama-sama menekankan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengontrol, dan menggunakan uang secara bijaksana. Selain itu, aspek perencanaan dan pengaturan anggaran yang dijelaskan dalam penelitian tersebut juga berkaitan erat dengan perencanaan keuangan jangka

panjang ( $X_2$ ), yang menjadi fokus utama penelitian ini. Keduanya terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al, (2023) berfokus pada variabel perencanaan keuangan jangka panjang, karena penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan keluarga dalam merencanakan dan mengelola uang secara baik, sehingga mereka bisa menghadapi perubahan ekonomi dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Selain itu, penelitian oleh Mustika et al, (2023) memberikan perspektif yang lebih luas dengan meninjau cara mengelola keuangan dalam konteks masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap, seperti nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara baik berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga, sementara kerentanan ekonomi berdampak negatif. Keluarga yang rutin menabung dan memiliki rencana keuangan jangka panjang lebih kuat menghadapi perubahan ekonomi. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin dalam perencanaan keuangan merupakan faktor utama dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama bagi kelompok dengan penghasilan rendah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kondisi ekonomi yang sama, yaitu keluarga dengan penghasilan rendah. Temuan dalam penelitian ini menguatkan gagasan bahwa dengan merencanakan dan mengelola uang secara disiplin, keluarga bisa lebih tahan terhadap perubahan di dunia sosial dan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fred van Raaij et al, (2023) lebih menekankan pada variabel disiplin keuangan, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana disiplin diri seseorang memengaruhi perilaku dalam hal keuangan serta kesejahteraan finansial keluarga. Sementara itu, dari sudut pandang perilaku keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Fred van Raaij et al, (2023) menunjukkan bahwa disiplin diri dan orientasi masa depan memiliki dampak langsung serta tidak langsung terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Orang yang memiliki disiplin diri dan kemampuan merencanakan masa depan dengan baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak, seperti menabung, menghindari utang yang tidak perlu, dan melakukan investasi. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, studi ini memberikan penjelasan psikologis mengenai konsep disiplin dan perencanaan keuangan, yang tidak hanya berkaitan dengan tindakan nyata tetapi juga dengan cara berpikir dan kebiasaan keuangan dalam keluarga. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada keterkaitan antara bidang keuangan dan perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan rumah tangga, di mana kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian oleh Ouyang et al, (2025) berfokus pada variabel perencanaan keuangan jangka panjang, karena penelitian ini menekankan betapa pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas serta kebiasaan menabung sebagai bagian dari strategi keuangan keluarga untuk mencapai keamanan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Ouyang et al, (2025) melanjutkan pembahasan sebelumnya

dengan menekankan hubungan antara keamanan finansial, tujuan keuangan jangka panjang, dan kebiasaan menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki tujuan keuangan yang jelas dan konsisten biasanya memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik, serta lebih siap menghadapi risiko keuangan di masa depan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perencanaan jangka panjang dan disiplin keuangan saling terkait, serta keduanya berkontribusi pada efektivitas pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama bagi keluarga dengan pendapatan rendah yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Temuan ini sangat penting bagi penelitian penulis, karena membuktikan bahwa perencanaan keuangan jangka panjang dan disiplin dalam mengelola uang saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan memiliki tujuan keuangan yang jelas dan berperilaku disiplin, keluarga yang memiliki penghasilan rendah bisa lebih siap menghadapi berbagai risiko dan memastikan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disiplin keuangan dan perencanaan jangka panjang memiliki pengaruh langsung terhadap cara keluarga mengelola keuangan secara efektif. Kedua hal tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan finansial, tetapi juga memperkuat stabilitas sosial dan daya tahan keluarga terhadap perubahan ekonomi. Penelitian ini juga memperkuat dasar teori untuk penelitian penulis mengenai pentingnya penerapan disiplin keuangan dan perencanaan keuangan

jangka panjang dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya di Kota Malang.

## B. Teori Dan Kajian Pustaka

### 1. *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- a. Sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior),
- b. Norma subjektif (subjective norm), dan
- c. Persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control).

Dalam konteks penelitian ini:

- a. Disiplin keuangan ( $X_1$ ) menggambarkan persepsi kontrol perilaku, yaitu seberapa besar seseorang mampu mengendalikan perilaku keuangan mereka.
- b. Perencanaan jangka panjang ( $X_2$ ) mencerminkan sikap terhadap perilaku, yaitu pandangan seseorang yang positif terhadap tindakan merencanakan keuangan masa depan.
- c. Pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) merupakan hasil dari perilaku nyata (actual behavior) yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menerapkan perilaku keuangan yang baik.

Dengan demikian, keluarga yang memiliki kontrol diri dan perencanaan keuangan yang baik akan memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangan secara disiplin, sehingga mampu mencegah perilaku negatif seperti penggunaan pinjaman online secara berlebihan.

## 2. Teori pendukung

Selain *Theory of Planned Behavior*, penelitian ini juga didasari oleh beberapa teori lain yang menjelaskan hubungan antara disiplin keuangan ( $X_1$ ), perencanaan keuangan jangka panjang ( $X_2$ ), dan pengelolaan keuangan rumah tangga ( $Y$ ). Teori-teori tersebut memberikan dasar penjelasan bahwa perilaku keuangan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengontrol, serta mengelola sumber daya keuangannya secara efektif.

### a. Personal Financial Management Theory

Menurut Gitman & Joehnk, (2007), teori manajemen keuangan pribadi menekankan pentingnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengambilan keputusan mengenai uang. Orang yang mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik akan lebih mudah mencapai tujuan jangka panjang, seperti stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks penelitian ini, teori ini terkait dengan variabel perencanaan keuangan jangka panjang ( $X_2$ ), karena menekankan pentingnya kemampuan individu atau keluarga dalam mengatur penghasilan, menabung, berinvestasi, serta merencanakan strategi untuk

menghadapi kebutuhan di masa depan. Dengan demikian, teori ini mendukung pandangan bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pengelolaan uang rumah tangga.

b. Self-Control Theory

Teori kontrol diri yang diajukan oleh Ruhl, (2025) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat kemampuan mengendalikan diri.

Orang yang memiliki kontrol diri tinggi biasanya lebih mampu menahan hasrat untuk bertindak impulsif dan lebih bijak dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan uang.

Dalam penelitian ini, teori ini mendukung variabel disiplin keuangan ( $X_1$ ).

Disiplin keuangan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menahan hasrat belanja, mengatur pengeluaran, serta mengatur dana sesuai dengan prioritasnya. Semakin tinggi kemampuan mengendalikan diri seseorang, semakin baik pula kedisiplinannya dalam mengurus keuangan dan menghindari tindakan konsumtif seperti menggunakan untuk kebutuhan yang tidak penting.

c. Family Financial Management Theory

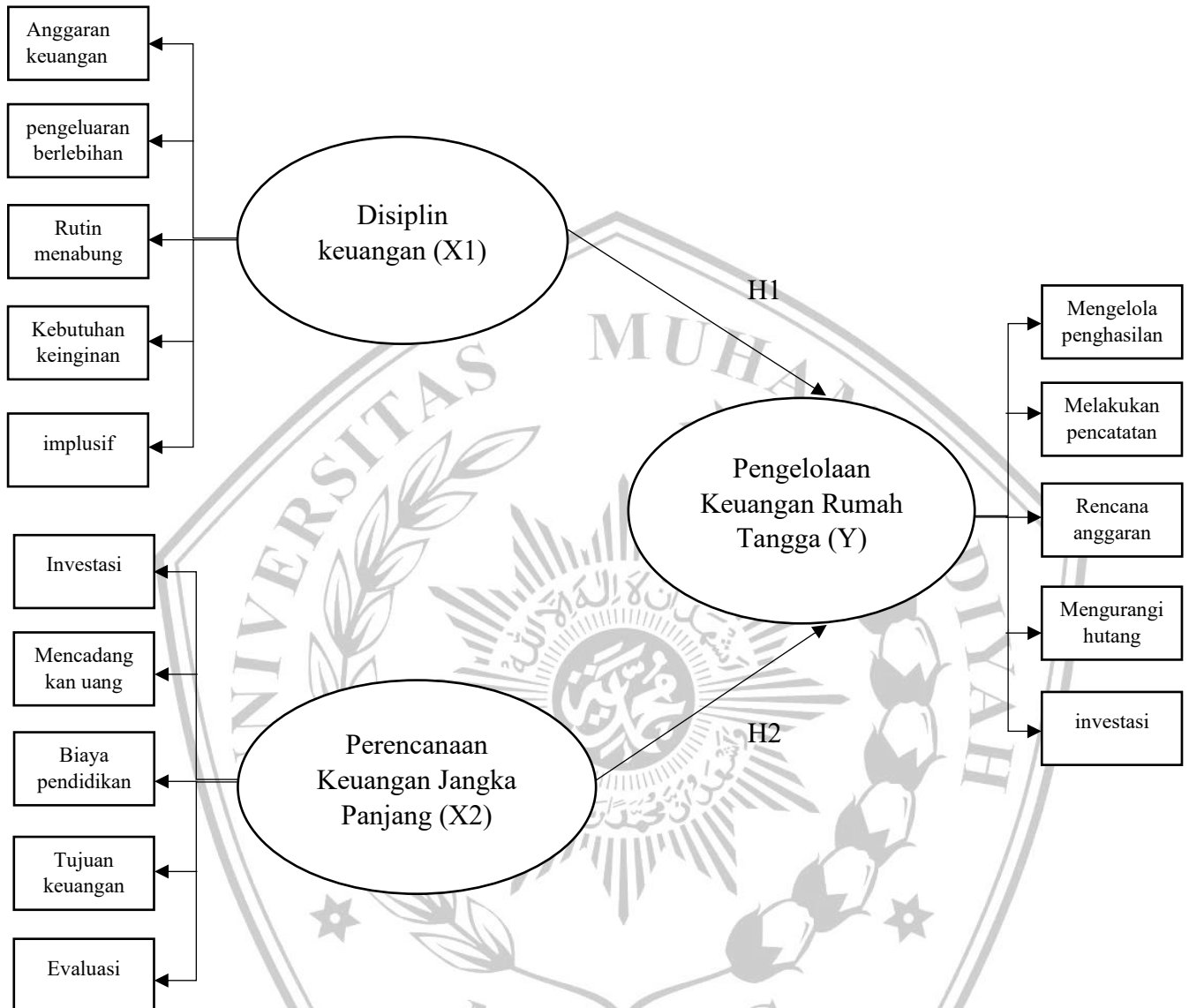
Menurut Deacon & Firebaugh, (1988), teori pengelolaan keuangan keluarga menjelaskan bahwa keluarga bisa dianggap sebagai sebuah sistem ekonomi kecil yang memiliki sumber daya terbatas.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencapai tujuan keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan, keluarga harus mengelola keuangannya secara efisien.

Teori ini sangat terkait dengan variabel pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) dalam penelitian ini. Pengelolaan keuangan yang baik melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pengeluaran dan pendapatan keluarga. Dengan cara ini, keluarga bisa menjaga keseimbangan antara uang masuk dan uang keluar, serta menghindari risiko keuangan yang bisa terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dengan demikian, ketiga teori tersebut memperkuat dasar pemikiran penelitian ini. Ilmu keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang bukan hanya tindakan yang muncul tiba-tiba, tetapi hasil dari proses pengendalian diri, pengelolaan uang pribadi, serta pengelolaan sumber daya keluarga yang baik. Ketiganya membantu menciptakan pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif dan bisa terus berlangsung.

### C. Perumusan Hipotesis



**Gambar 2.1 Model Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Disiplin keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), cara seseorang mengelola uang ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap

terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasa. Disiplin keuangan menunjukkan bagaimana seseorang merasa mampu mengendalikan tindakannya dalam mengurus uang sehari-hari. Orang yang memiliki kemampuan mengendalikan diri dan disiplin yang tinggi biasanya bisa mengatur pengeluaran dengan baik, menabung secara teratur, serta membuat keputusan keuangan yang bijak, sehingga membantu mengelola keuangan rumah tangga secara lebih baik (Ajzen, 1991).

Penelitian sebelumnya juga memperkuat hubungan tersebut. Perry (2022) menemukan bahwa individu dengan tingkat disiplin keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola keuangan pribadi, seperti menabung, menghindari utang, serta menetapkan tujuan keuangan. Dew & Xiao (2011) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang disiplin pada rumah tangga memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan yang sehat. Oleh karena itu disiplin yang konsisten dalam penggunaan uang memiliki hubungan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang sehat.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin keuangan seseorang, maka semakin baik pengelolaan keuangan rumah tangganya.

2. H<sub>2</sub>: Perencanaan jangka Panjang berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Dasar pembuatan hipotesis ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang muncul karena adanya niat yang dibentuk dari sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, serta kontrol terhadap tindakan yang dirasakan. Dalam konteks keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang menunjukkan niat serta sikap seseorang dalam mengatur keuangan untuk mencapai tujuan finansial di masa depan. Orang yang memiliki rencana keuangan yang jelas dan realistis cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menabung dan berinvestasi secara terarah, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan rumah tangganya (Ajzen, 1991).

Penelitian sebelumnya memperkuat hubungan tersebut. Mustika et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam merencanakan keuangan jangka panjang berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi, terutama bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Keluarga yang memiliki kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan secara disiplin terbukti lebih siap menghadapi risiko dan perubahan ekonomi. Selain itu, Ouyang et al. (2025) juga menegaskan bahwa tujuan keuangan jangka panjang yang jelas serta kebiasaan menabung secara konsisten merupakan faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif serta meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan jangka panjang yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan rumah tangganya.

